

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peritonitis adalah peradangan yang disebabkan oleh infeksi atau kondisi aseptik pada selaput organ perut (peritoneum). Peritoneum adalah selaput tipis dan jernih yang membungkus organ perut dan dinding perut bagian dalam. Lokasi peritonitis bisa terlokalisir atau difus dan riwayat akut atau kronik. Peritonitis juga menjadi salah satu penyebab tersering dari akut abdomen. Akut abdomen adalah suatu kegawatan abdomen yang dapat terjadi karena masalah bedah dan non bedah. Peritonitis secara umum adalah penyebab kegawatan abdomen yang disebabkan oleh bedah. Peritonitis tersebut disebabkan akibat suatu proses dari luar maupun dalam abdomen. Proses dari luar misalnya karena suatu trauma, sedangkan proses dari dalam misal karena apendisitis perforasi. Peritonitis sekunder disebabkan oleh infeksi pada peritoneum yang berasal dari traktus gastrointestinal yang merupakan jenis peritonitis yang paling sering terjadi. Peritonitis tersier merupakan peritonitis yang disebabkan oleh iritan langsung yang sering terjadi pada pasien immunocompromised dan orang-orang dengan kondisi komorbid. (Japanesa,dkk, 2016)

Menurut survei World Health Organization (WHO), kasus peritonitis di dunia adalah 5,9 juta kasus. Di Republik Demokrasi Kongo, antara 1Oktober dan 10 Desember 2008, telah terjadi 615 kasus peritonitis berat (dengan atau tanpa perforasi), termasuk 134 kematian (tingkat fatalitas

kasus, 21,8%), Dari data yang di peroleh dari RSUD kalisat di tahun 2016 sebanyak 57 kasus penyakit peritonitis. Permasalahan yang kompleks bagi penderita peritonitis memerlukan suatu tindakan yang tepat agar kualitas penderita peritonitis dapat meningkatkan atau mengurangi dampak negatif. Penanganan peritonitis tidak bisa hanya dilakukan oleh satu petugas kesehatan dalam hal ini dokter, namun membutuhkan upaya kolaborasi semua tenaga kesehatan seperti dokter, ahli gizi, apoteker, serta perawat. Perawat adalah ujung tombak di pelayanan kesehatan yang mendampingi pasien selama 24 jam mempunyai peranan yang sangat penting.

Dalam hal ini khususnya terkait asuhan keperawatan pada klien dengan peritonitis perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menangani kasus ini sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada klien Ny. B dengan post op Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember Dalam hal ini khususnya terkait asuhan keperawatan pada klien dengan peritonitis.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hasil asuhan keperawatan Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil pengkajian keperawatan pada klien dengan Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.
- b. Diagnosis keperawatan pada klien dengan Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.

- c. Perencanaan klien dengan Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.
- d. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada klien dengan Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.
- e. Hasil evaluasi dari tindakan keperawatan pada klien dengan Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.

### C. Metodologi

#### 1. Pendekatan proses keperawatan

- a. Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan, pengkajian merupakan tahap yang paling menentukan bagi tahap berikutnya.
- b. Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respons manusia dalam keadaan sehat atau perubahan pola interaksi aktual atau potensial dari individu atau kelompok tempat perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau mengurangi, menyingkirkan atau mencegah perubahan.
- c. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan.
- d. Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi

pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respons klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data baru.

- e. Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuannya dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Rohmah & Walid, 2014).

## 2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

- a. Tempat dilaksanakan asuhan keperawatan klien dengan post operasi peritonitis dilakukan di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.
- b. Waktu pelaksanaan studi kasus dilaksanakan pada 17-19 november 2016 selama 3 hari melakukan asuhan keperawatan.

## 3. Teknik pengambilan data

### a. Anamnesis

Anamnesis adalah tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan klien (autianamnesis) maupun tak langsung (allanamnesis) dengan keluarganya untuk menggali informasi tentang status kesehatan klien.

### b. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati secara umum terhadap perilaku dan keadaan klien. Observasi memerlukan keterampilan, disiplin, dan praktik klinik.

c. Pemeriksaan

Pemeriksaan fisik menggunakan empat cara yaitu :

- 1) Inpeksi : proses observasi yang dilakukan dengan cara melihat. Inpeksi yang digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisik.
- 2) Auskultasi : metode pemeriksaan dengan cara mendengar yang dibantu dengan stetoskop. Tujuannya adalah untuk mendengarkan bunyi jantung, suara napas, bunyi usus, denyut jantung janin, dan mengukur tekanan darah
- 3) Palpasi : suatu bentuk pemeriksaan dengan cara perabaan. Tangan dan jari-jari adalah instrumen yang sensitif untuk merasakan adanya suatu perubahan yang terjadi pada tubuh.
- 4) Perkusi : metode pemeriksaan dengan cara mengetuk. Tujuannya adalah untuk menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara merasakan vibrasi yang ditimbulkan akibat adanya gerakan yang diberikan kebawah jaringan. Dengan perkusi, kita membedakan apa yang ada di bawah jaringan (udara, cairan, atau zat padat). (Rohmah & Walid,2014).

**D. Manfaat**

1. Bagi akademik

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah terkait konsep asuhan keperawatan pada klien dengan Peritonitis.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam bidang keperawatan.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam proses pengambilan data dan melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan Peritonitis di Ruang Bedah RSD Kalisat Jember.

4. Penulis selanjutnya

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan asuhan keperawatan sejenis sekaligus pengembangannya.